

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DAGANG MASRI M. SYARIAH
CABANG PADANG PERIODE 2008-2012)**

Oleh

¹Suryadi, ²Salma Taqwa, ³Desi Areva

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

²Dosen Universitas Negeri Padang

³Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

ABSTRACT

SURYADI (NIM : 09,090,075), Effect Working Capital Turnover Of Return On Assets Company (Case Study of Islamic Trading Company Masri M. Branch Padang Year 2008-2012)

This study aims to determine the profitability of the company by analyzing the Working Capital Turnover, to determine the level of profitability is pernulis using Return on Assets (ROA) as a measuring tool. The problems that I researched is the influence of the Working Capital Turnover consists of assuming independent variable (Turnover Cash, and Accounts Receivable Turnover Inventory Turnover) in influencing the dependent variable is ROA Masri M. Trading Company Sharia Branch Padang. The method in this research is descriptive quantitative research methods and types of secondary data from the Company's financial statements. Field study data collection techniques followed by observation with the method of data analysis using inductive analysis (classical assumption test), multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, t test and f test. Based on the statistical analysis of the coefficient of determination there is a strong influence of the Working Capital Turnover on ROA at 91.30 % value of the remaining 8.70 % is influenced by other factors. hypothesis t test results showed Working Capital Turnover value $t_{hitung} > t_{tabel}$ and f test showed the value $F_{hitung} > F_{tabel}$. Therefore, the Working Capital ought always be taken by the company.

Keywords : Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perubahan, perubahan ekonomi ini berdampak pada kegiatan dan keadaan perusahaan-perusahaan di Indonesia, oleh karena itu perusahaan-perusahaan di Indonesia harus mengikuti perubahan tersebut agar dapat terus bertahan dan berkembang seiring dengan kemampuan perusahaan untuk menyikapi persaingan dengan perusahaan lainnya. Artinya ekonomi merupakan keadaan yang fleksibel, atau mudah mengalami perubahan yang disebabkan oleh perubahan zaman termasuk didalamnya akibat dari perkembangan budaya, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya yang akhirnya membawa dampak kepada keadaan operasional perusahaan dalam memahami dan mengikuti perubahan zaman pada era globalisasi ini.

Proses menyesuaikan diri perusahaan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dan harus dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, karena itulah setiap perusahaan harus memiliki keakuratan dan ketepatan dalam melakukan atau mengambil keputusan, keakuratan dan kestabilan suatu perusahaan dapat dilihat dari sistem yang digunakan dari sumber daya yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan, laporan keuangan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

**Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA)
Pada Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang Periode
2008-2012 (Suryadi, S.Pd)**

Berhasilnya keputusan tersebut terlihat dari hasil operasional yang dilalui perusahaan dikemudian hari. Keuntungan atau laba yang diperoleh menjadi bagian penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Karena tujuan akhir yang diinginkan oleh suatu perusahaan dan terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan dapat secara langsung meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan/modal, karyawan, dan kelangsungan hidup perusahaan pada periode selanjutnya.

Menurut Kasmir (2012:196) untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan itu sendiri bisa digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengukur dan mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, karena bukan hanya profitabilitas saja, faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan, misalnya kurs rupiah, inflasi, minat pembeli (selera), kualitas karyawan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu di dalam laporan keuangan akan terlihat bagaimana posisi dan kekuatan perputaran modal kerja perusahaan dalam meningkatkan *profitabilitas* atau keuntungan, perputaran modal kerja perusahaan akan memperlihatkan bagaimana jalannya suatu operasional perusahaan.

Menurut Sartono (2010:393) bahwa perputaran modal kerja berbeda dengan metode keterikatan dana, karena metode ini menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas, piutang dan persediaan kemudian untuk mengukur dan menghitung modal kerja digunakan antara lain: perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Kasmir (2012:251) bahwa semakin tinggi dana modal kerja maka akan meningkatkan laba atau (*profitabilitas*) perusahaan.

Setelah mengetahui dari kriteria diatas, maka penulis akan memilih perusahaan dagang, karena perusahaan dagang umumnya memiliki kas, piutang dan persediaan, oleh karena itu penulis memilih Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang sebagai objek penelitian.

Menurut Kasmir (2012:107) untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan antara lain: *Profit Margin On Sales, Basic Earning Power, Return On Asset, Return On Equity*.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA), Karena dengan menggunakan ROA penulis dapat langsung membandingkan jumlah aktiva lancar dengan total laba sebelum pajak pendapatan.

Kasmir (2012:237) menyebutkan bahwa rasio ROA digunakan untuk mengukur kekuatan aset memperoleh laba.

Syamsuddin (2001:63) juga mengemukakan bahwa *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan dan dengan mengetahui ROA, barulah dapat dinilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan tersebut dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Penggunaan aktiva yang lebih tepat akan mengurangi resiko kebangkrutan, karena penggunaan aktiva yang tidak tepat atau berlebih-lebihan hanya akan membuang-buang jumlah modal kepada hal yang tidak perlu. Berikut ini merupakan data ROA dari perputaran kas yang dihasilkan perusahaan dari penjualan barang dagang secara tunai maupun kredit dari Tahun 2008 - 2009, yaitu disajikan dalam kuartal pada bagan berikut:

Tabel 1
Trend Return On Asset dengan Perputaran Modal Kerja

Tahun (Periode)	Kuartal	Return On Asset (%)	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (kali)
2008	I	5	2	2	3
	II	6	2	2	4
	III	11	9	2	3
2009	I	11	6	3	4
	II	10	3	3	5
	III	3	2	2	2

(sumber:Perusahaan Dagang Masri M.)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada Tahun 2009 ROA perusahaan mengalami penurunan sebesar 30% dibanding Tahun 2008, namun perputaran kas dalam mengalami kenaikan dengan nilai 16,67%, Keadaan ini tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir (2012) bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) karena dengan perputaran kas yang tinggi akan diperoleh keuntungan yang besar pula begitupun dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Jika dilihat lebih jelas dengan apa yang dijelaskan oleh Sarotono (2012) bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan adalah bagian penting dalam mempersentasekan modal kerja sedangkan modal kerja itu sendiri adalah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang dan dengan pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kelangsungan operasional perusahaan secara efisien dan ekonomis.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu:

Ratih Pratiwi (2012), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Juni Siswanto (2010) perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan mengingat pentingnya modal kerja bagi kelancaran operasi perusahaan, maka pada penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti, yaitu variabel modal kerja sebagai variabel independent dan variabel *Return On Asset* sebagai variabel dependent, namun pada perusahaan dan tahun yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menyangkut pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan maka penulis merasa tertarik untuk mengkajinya. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang Periode 2008-2012)”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan pengkajian pustaka yang diperoleh, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam penyusunan laporan penelitian perlu mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya dan berkaitan dengan tujuan penulis agar dapat suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan. Menurut Sugiyono (2006:3) metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan menjadi suatu pengetahuan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang Periode 2008-2012 (Suryadi, S.Pd)

Metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini selanjutnya disebut dengan penelitian deskriptif Sugiyono (2006:59).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2006) data sekunder adalah sumber tertulis, baik dari buku-buku literatur maupun dokumen-dokumen serta laporan-laporan keuangan serta data yang diperoleh dari tempat penelitian. Selanjutnya data sekunder yang penulis maksud adalah laporan keuangan yang bersumber dari Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang periode Tahun 2008-2012.

Variabel penelitian adalah ubahan yang memiliki variasi nilai Sugiyono (2012), dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel Independen sering disebut dengan variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas (*independent*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran kas (sub variabel X1), perputaran piutang (sub variabel X2), dan perputaran persediaan (sub variabel X3) yang kedua variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Asset (ROA)*. Operasional variabel dalam penelitian penulis rangkum dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Formulasi	Penilaian
Perputaran Modal Kerja (X)	Perputaran Kas (X1)	-Penjualan Bersih -Rata-rata Kas	CT=Penjualan Bersih/Rata-rata Kas	Rasio
	Perputaran Piutang (X2)	-Penjualan Kredit -Rata-rata Piutang	RT=Penjualan Kredit/Rata-rata piutang	Rasio
	Perputaran Persediaan (X3)	-Harga Pokok Penjualan -Rata-rata persediaan	IT=Harga Pokok Penjualan/Rata-rata persediaan	Rasio
Profitabilitas Perusahaan (Y)	ROA	-Laba Sebelum pajak -Total Aktiva	ROA=Laba SebelumPajak/ Total Aktiva	Rasio

Sumber : Munawir (2004) dan Sartono (2010)

Teknik Pengumpulan Data penelitian ini adalah Studi Lapangan, teknik pengambilan data dalam studi lapangan yang digunakan yaitu Observasi (Pengamatan), Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara terjun langsung pada kegiatan yang dihadapi melalui pengamatan dan pencatatan masalah sehingga diperoleh kebenaran data. Observasi peneliti adalah mengadakan pengamatan langsung keperusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah data sekunder yang diperoleh dari penelitian lapangan.

Bambang (2009:147) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Selanjutnya Bambang menuliskan bahwa data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis, yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang Periode 2008-2012 (Suryadi, S.Pd)

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh dari kondisi perputaran modal kerja terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* perusahaan. Pengujian dilanjutkan dengan analisis induktif yaitu uji asumsi klasik dengan asumsi (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas) dan dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji f)

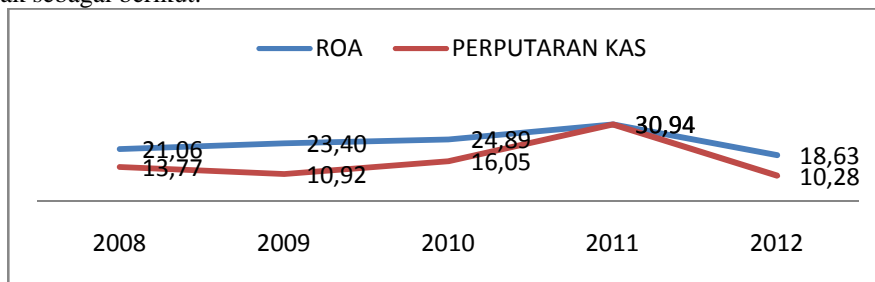
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang dimulai dari Tahun 2008 sampai Tahun 2012 mengalami perubahan laba dari setiap periodenya, begitupun dengan perputaran modal kerja yang mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk melihat pengaruh perputaran modal kerja yang terdiri dari (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap *Return On Asset* dengan seksama, penulis merangkup dalam pembagian sebagai berikut:

1. Pengaruh X1 (Perputaran Kas) Terhadap Y (*Return On Asset*)

Jika dilihat dari perputaran kas tertinggi yaitu pada Tahun 2010 dengan nilai (5,35) kali dan perputaran kas terendah pada Tahun 2012 dengan nilai (3,43) kali. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas pada periode Tahun 2008-2012 mengalami kenaikan dan penurunan antara 3,43 kali sampai 5,35 kali, walaupun pada akhir Tahun 2012 sedang mengalami penurunan yang mengakibatkan ROA juga turun sebesar 66,05% pada Tahun 2012.

Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi berganda sebesar 0,859 yang bertanda positif menunjukkan bahwa perputaran kas mempengaruhi *Return On Asset* sebesar 0,859 dari setiap satuannya. Bila dilihat dari bentuk grafik kondisi perputaran kas dan ROA maka akan tampak sebagai berikut:



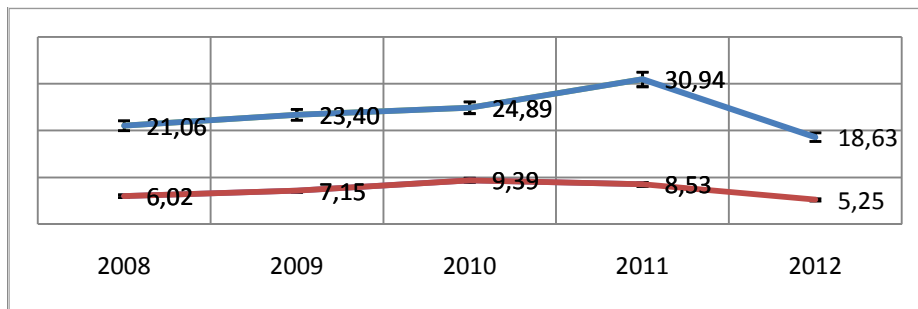
Gambar 1 : Pertumbuhan ROA dan Perputaran Kas Masri M. Syariah Cabang Padang

Gambar 1 menunjukkan bahwa perputaran kas pada Tahun 2012 mengalami penurunan yang sangat tinggi yaitu mencapai nilai 10,28 kali dari Tahun 2011 yaitu dengan nilai 30,32 kali atau sebesar -26,07%,

Jika dilihat dari rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10% keadaan perputaran kas pada Tahun 2008-2012 adalah baik karena selalu lebih besar dari rata-rata industri, menurut Kasmir (2012:140) apabila apabila perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2. Pengaruh X2 (Perputaran Piutang) Terhadap Y (*Return On Asset*)

Perputaran piutang terendah pada Tahun 2008 dengan nilai 2,4 kali sedangkan paling tinggi pada Tahun 2010 dengan nilai 4,39 kali. Kemudian data menunjukkan bahwa mulai dari Tahun 2010 perputaran piutang mengalami penurunan, namun tidak serendah pada Tahun 2008 dan Tahun 2009. Penurunan tingkat perputaran piutang tersebut sangat mempengaruhi turunnya nilai ROA, turunya perputaran piutang tersebut dikarenakan tingginya jumlah penjualan kredit kepada konsumen diiringi dengan rendahnya tingkat pengembalian piutang oleh para konsumen, sehingga terjadi penumpukan piutang, keadaan ini bisa digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 2 : Pertumbuhan ROA dan Perputaran Piutang Masri M. Syariah Cabang Padang

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa ROA sering kali mengikuti perputaran piutang namun kecenderungan terjadi pada Tahun 2011 dimana saat perputaran piutang menurun keadaan ROA meningkat, hubungan sangat kuat ini ditunjukkan dengan hasil uji t yaitu t_{hitung} sebesar $4,178 > t_{tabel} 2,201$ selama Tahun 2008-2012, berarti ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kasmir (2012:176) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Perputaran piutang pada Tahun 2012 adalah perputaran piutang yang paling rendah dengan nilai 5,25 kali ini jauh lebih rendah dari Tahun 2008 yaitu 6,02 kali, bila dibandingkan dengan Tahun 2011 perputaran piutang 2012 mengalami penurunan sebesar 62,40%, dan jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri maka perputaran piutang jauh dibawah standar industri yaitu sebesar 15 kali dalam satu periode, sebaiknya pihak perusahaan memperhatikan perputaran piutang tersebut, karena akan berdampak kepada jumlah laba yang dihasilkan perusahaan, dimana dengan semakin baiknya tingkat pengembalian piutang maka jumlah pendapatan kredit akan bertambah pula.

Menurut Munawir (2004:75) penyebab turunnya ratio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh faktor berikut:

- Turunnya penjualan dan naiknya piutang
- Turunnya piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar
- Naiknya penjualan diikuti naiknya jumlah piutang dalam jumlah lebih besar
- Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap
- Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah

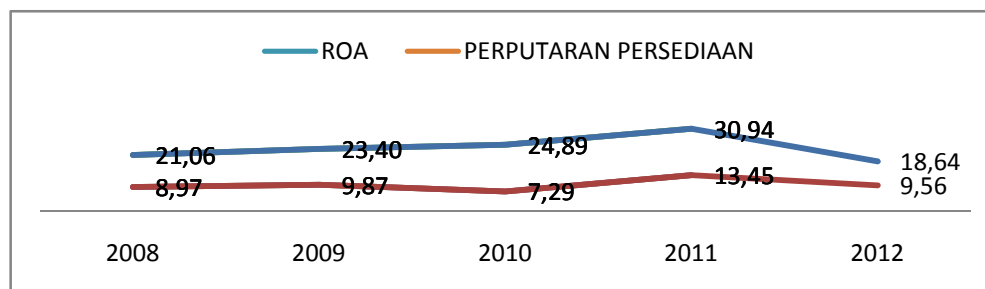
Melihat apa yang dingkapkan oleh ahli tersebut maka hendaklah pihak manajemen memperhatikan jumlah penjualan dan jumlah piutang atau jumlah pemberian kredit, jangka waktu, tingkat kepercayaan pengembalian, bunga dan lain-lain sebagainya.

Sebaiknya hal ini diperhatikan oleh pihak manajemen, karena menurut Kasmir (2012:177) jika rasio perputaran piutang semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Dan hal yang paling jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang, oleh karena itu hal yang paling diperhatikan adalah saat melakukan penjualan kredit kepada konsumen yang memberikan kemungkinan peluang piutang tak tertagih paling kecil dan sebagainya.

3. Pengaruh X3 (Perputaran Persediaan) Terhadap Y (Return On Asset)

Perputaran persediaan paling tinggi pada Tahun 2011 dengan nilai 4,48 kali dan nilai persediaan paling rendah terdapat pada Tahun 2010 dengan nilai 2,43 kali yang masih jauh dari rata-rata industri yaitu lebih dari 12 kali pertahun.

Perputaran persediaan yang menurun tersebut pada akhir Tahun 2012 masih jauh lebih tinggi dibandingkan Tahun 2010. Penurunan perputaran persediaan ini mengakibatkan turunnya *Return On Asset* pada Tahun 2012 sebesar 66,05%. Untuk melihat keadaan persediaan Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang dengan seksama penulis menyajikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3 : Pertumbuhan ROA dan Perputaran Persediaan Masri M. Syariah Cabang Padang

Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri perusahaan pada perputaran persediaan paling tinggi yaitu pada Tahun 2011 yaitu sebesar 13,45 dibulatkan 14 kali pertahun namun masih jauh dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 20 kali, perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif), maka hendaklah perusahaan tidak menahan barang dagangannya terlalu lama karena dengan semakin cepatnya barang diganti maka perputaran persediaan akan semakin tinggi walaupun tidak mudah kadaluarsa namun dengan semakin lama di dalam gudang sering kali mengalami kerusakan.

Dalam perputaran persediaan masalah terjadi pada Tahun 2010, yaitu pada saat perputaran persediaan menurun keadaan ROA mengalami peningkatan, namun hasil pengujian hipotesis dari Tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,656 artinya nilai t_{hitung} sebesar $5,656 > t_{tabel} 2,201$, maka terdapat hubungan yang signifikan terhadap perputaran persediaan.

Kemudian hubungan positif ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 0,859 hal ini menunjukkan terjadinya pengaruh yang searah dari perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* atau perputaran persediaan mempengaruhi ROA sebesar 0,859 dalam setiap satu satuannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir (2012:180) perputaran sediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam satu periode, semakin kecil perputaran persediaan semakin jelek, dan sebaliknya. Artinya apabila perputaran persediaan meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Menurut Kasmir (2012:180) Apabila nilai perputaran persediaan tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Setelah mengetahui pendapat ahli tersebut bila diperlihatkan kepada Tahun 2012 yang menunjukkan perputaran persediaan rendah mengartikan pengelolaan persediaan oleh perusahaan kurang maksimal, karena standar industri untuk persediaan adalah 20 kali.

Kemudian menurut Munawir (2004:119) untuk dapat mencapai perputaran persediaan yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien, semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap sediaan tersebut. Agar mengurangi biaya terhadap proses penyimpanan yang terlalu lama hendaklah perputaran persediaan ditingkatkan dengan cara yang telah diungkapkan oleh para ahli tersebut.

4. Pengaruh Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan) Terhadap Return On Asset

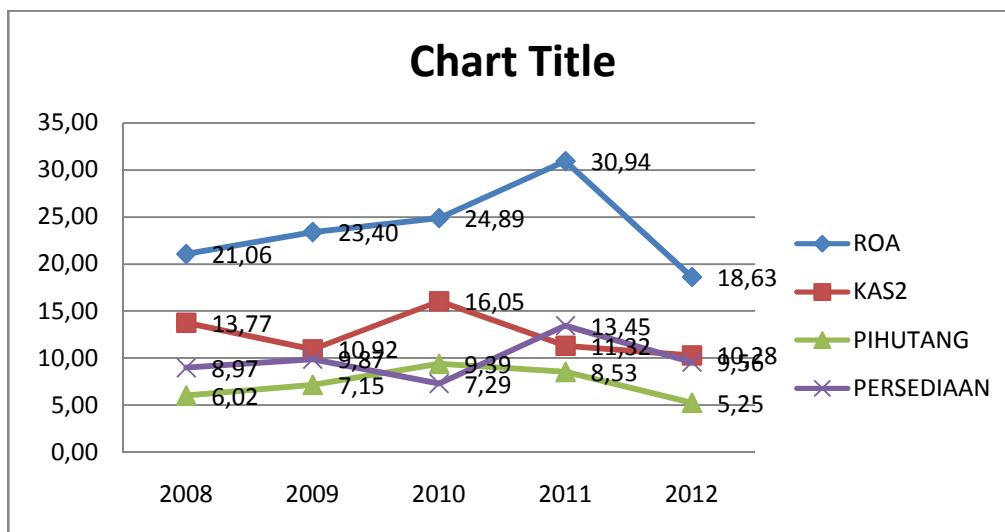
Sedangkan nilai rasio *Return On Asset* (ROA) berkisar antara nilai 10,11 pada Tahun 2012 dan paling tinggi terdapat pada Tahun 2011 yaitu dengan nilai 30,94% dan pada akhir Tahun 2011 keadaan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dibandingkan dengan Tahun-tahun sebelumnya yang hanya mampu menghasilkan ROA senilai 19% saja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai *Return On Asset* (ROA) senantiasa mengalami pertumbuhan setiap periodenya yang ditunjukkan dengan peningkatan ROA sejak Tahun 2008-2011. Naik dan turunnya ROA tersebut dipengaruhi oleh modal kerja, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dengan *Return On Asset* memiliki hubungan yang sangat tinggi dimana *Koefisien Determinasi* dengan nilai sebesar 91,30%.

Artinya pengaruh variabel independent yaitu modal kerja yang terdiri dari (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) mempengaruhi variabel dependent yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 91,30%, dan 8,70% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis.

Kemudian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa setiap nilai variabel *independent* X1 (perputaran kas), X2 (perputaran piutang), X3 (perputaran persediaan) bertanda positif menunjukkan bahwa Modal Kerja sebagai variabel *independent* memiliki pengaruh yang searah dengan variabel *dependent Return On Asset*. Selanjutnya uji f menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sebagai variabel *dependent* yang ditandai oleh nilai $F_{hitung} 38,695 > F_{tabel} 3,29$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara simultan perputaran modal kerja sebagai variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel *dependent*.

Perputaran modal kerja tersebut yang terbagi dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bersama dengan ROA Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang dapat dilihat secara bersama-sama melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4 : Pertumbuhan ROA dan Modal Kerja Masri M. Syariah Cabang Padang

Gambar 4 dapat kita lihat laju pertumbuhan modal kerja yang umumnya mengalami fluktuasi, begitupun dengan pertumbuhan ROA yang semakin mengalami peningkatan sampai Tahun 2011, namun pada Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 63,16% dari Tahun 2011 yang diakibatkan oleh modal kerja. Penurunan ROA pada Tahun 2012 sebesar 66,05% diakibatkan oleh turunnya modal kerja yakni perputaran piutang sebesar 60% dan perputaran persediaan sebesar 44,44%, pengaruh ini dapat dilihat dari hasil uji F yakni $F_{hitung} 38,695 > F_{tabel} 3,29$ dimana perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi dengan hasil $KD=0,913$ dimana perputaran modal kerja mempengaruhi ROA sebesar 91,30% sedangkan 8,70% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang Periode 2008-2012 (Suryadi, S.Pd)

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kasmir (2012:182) menuliskan bahwa apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas terlalu yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas terlalu kecil. Perputaran piutang tertinggi adalah pada Tahun 2010 dengan nilai 9,39 kali, namun semakin menurun pada Tahun setelahnya sampai Tahun 2012 yang mengalami penurunan sebesar 78,74% dari Tahun 2010, karena data menunjukkan perputaran piutang semakin rendah dengan nilai 5,25 kali atau 6 kali pada Tahun 2012.

Selanjutnya pada diagram perputaran modal kerja mengalami kenaikan dan penurunan, begitupun *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang, dimana keadaan tersebut terjadi karena berfluktuasinya beberapa variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara positif, seperti yang telah penulis ungkapkan di atas, artinya apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami kenaikan, dan apabila modal kerja mengalami penurunan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami penurunan dan begitupun sebaliknya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang tersebut yang berkenaan dengan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

Pada Tahun-tahun terakhir yaitu dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan sehingga mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan juga mengalami penurunan. Keadaan ini menjadi gambaran bagi Perusahaan Dagang Masri M. Syariah Cabang Padang harus mengevaluasi dan meningkatkan kembali perputaran modal kerja dengan tepat sehingga dapat meningkatkan kembali tingkat *Profitabilitas* perusahaan dengan efektif. Kemudian diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel penelitian yang membentuk modal kerja dan jika memungkinkan untuk menambah periode penelitian agar penelitian ini akan lebih sempurna lagi, kemudian untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik penulis berharap kepada pembaca untuk mencari referensi lainnya yang belum atau tidak penulis cantumkan dalam referensi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang S, Nur I, (2009) *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*, BPFE, Yogyakarta
- Juni Siswanto, (2010), "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan-Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Universitas Sumatera Utara, Medan, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/18277>
- Kasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Catatan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lukman Syamsudin, (2001), *Manajemen Keuangan*, Ed Baru, Cet. Kelima, PT. Kaja Grafindo Persada, Jakarta
- Pratiwi, Ratih, (2012) "Pengaruh modal kerja terhadap return on asset perusahaan pada toko global komputer periode 2006-2010", Fakultas Ekonomi Pasundan, Bandung.
- Sartono, R. A, (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ed Keempat, Cet Keempat, BPEF, Yogyakarta.
- S. Munawir, (2004), *Analisa Laporan Keuangan*, Ed Keempat, Cetakan Keempatbelas, Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.